



Studi Pengambilan Keputusan (*Decision Making*) Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Ditinjau Dari *Self-Efficacy*

Futry Daria Azzahra, Redi Hermanto, Ike Natalliasari

Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi, Tasikmalaya, Indonesia

E-mail: 202151136@student.unsil.ac.id

ABSTRACT

This research aims to describe students' decision making in solving word problems in terms of self-efficacy. This research is a type of qualitative research with descriptive methods. Data collection techniques in this research were obtained from self-efficacy questionnaires, decision making tests, and interviews. Subjects were selected from class VIII-B students based on the results of the high and low category questionnaires. Apart from that, indicators and categories in decision making are also taken into consideration in determining the subject. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation, data verification and drawing conclusions. Based on the research results, it was found that: (1) subjects in the heuristic high self-efficacy category can fulfill all decision making indicators (2) subjects in the empirical low self-efficacy category can fulfill six, namely identifying problems, identifying goals, finding alternative answers, solving problems, evaluating alternative answers, and can draw conclusions (3) subjects in the heuristic low self-efficacy category can fulfill six indicators except evaluating alternative answers, presenting and remembering the relationship between problems and things that are known and the decisions that have been taken. (4) subjects in the low rational self-efficacy category can fulfill seven indicators except evaluating alternative answers and evaluating decision results (5) subjects in the intuitive self-efficacy category only fulfill two indicators of decision making, namely being able to identify problems and being able to find alternative answers.

Keywords: *Decision Making, two variable linear equations, self-efficacy*

PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika selalu melibatkan aktivitas penyelesaian soal-soal. Salah satu pendekatan yang sering digunakan dalam pembelajaran matematika adalah pembelajaran kontekstual, yang di dalamnya terdapat soal cerita. Dalam proses penyelesaian soal, setiap siswa memiliki tingkat kemampuan yang berbeda dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi (Nafi'an, M, 2021). Salah satu aspek yang membedakan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika adalah cara siswa mengambil keputusan dalam proses tersebut. Winarso dalam (Setyaningrum & Widiyastuti, 2020) mengungkapkan bahwa tahapan dalam pemecahan masalah memiliki keterkaitan erat dengan proses pengambilan keputusan.

Pengambilan keputusan merupakan salah satu dari proses berpikir yang sangat penting dalam memecahkan masalah matematika. Seperti yang diungkapkan Solso dalam (Lusianisia & Rahaju, 2020) bahwa terdapat tiga tahapan dalam proses berpikir matematika yaitu pembentukan konsep, logika, dan pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan adalah salah satu aspek kognitif yang harus dimiliki oleh siswa. Proses ini berperan dalam membentuk kepribadian serta menentukan sikap seseorang. Perbedaan pengambilan keputusan yang dilakukan siswa ketika menyelesaikan soal matematika tentunya disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu faktor afektif. Salah satu faktor afektif tersebut yaitu *self-efficacy*. *Self-efficacy* memiliki keterhubungan dengan pengambilan keputusan seperti yang diungkapkan (Himmi, 2017) bahwa *self-efficacy* berpengaruh terhadap pengambilan keputusan serta tindakan yang akan diambil oleh seseorang.

Self-efficacy merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam menyelesaikan tugas tertentu. Menurut (Bandura, 1997) *self-efficacy* tidak hanya mempengaruhi bagaimana seseorang berpikir, tetapi juga bagaimana mereka bertindak dalam menghadapi tantangan. Seperti yang diungkapkan (Utami & Wutsqa, 2017) bahwa *self-efficacy* memengaruhi cara seseorang berpikir, merasakan, memotivasi diri, dan bertindak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *self-efficacy* adalah keyakinan atau kepercayaan individu dalam melakukan tindakan yang berkaitan dengan dirinya sendiri. Oleh karena itu, *self-efficacy* menjadi salah satu faktor yang paling penting dalam proses pengambilan keputusan.

Penelitian sebelumnya mengenai pengambilan keputusan telah dilakukan oleh Fatma & Suwarno (2023) yang bertujuan untuk mendeskripsikan pengambilan keputusan siswa dalam menyelesaikan soal PISA. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa siswa impulsif hanya dapat memenuhi tiga indikator dalam pengambilan keputusan, yaitu mendefinisikan keputusan, memahami konteks, dan memprioritaskan pilihan. Sebaliknya, siswa reflektif mampu memenuhi semua indikator pengambilan keputusan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pendidik di SMP Negeri 12 Tasikmalaya, diketahui bahwa beberapa siswa yang tidak mampu menjelaskan proses pengerjaan ketika mengerjakan soal cerita. Meskipun ada siswa yang memberikan jawaban yang benar, tetapi tidak dapat menjelaskan bagaimana mereka mengambil keputusan untuk menjawab soal tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa proses pemecahan masalah lebih penting daripada hasil akhir. Sejalan dengan pendapat Sumartini (2016), pemecahan masalah adalah proses yang menekankan pada pentingnya prosedur, langkah-langkah, dan strategi yang digunakan siswa dalam menyelesaikan masalah, hingga akhirnya mendapatkan jawaban bukan hanya fokus pada hasil akhir. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan Fatma & Suwarno (2023). Peneliti berminat untuk melanjutkan penelitian terkait pengambilan keputusan siswa dalam menyelesaikan soal cerita ditinjau dari *self-efficacy*.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan pengambilan keputusan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika ditinjau dari *self-efficacy*. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 12 Tasikmalaya kelas VIII-B. Pemilihan subjek dilakukan dengan mempertimbangkan kategori *self-efficacy* yang dimiliki siswa serta proses pengambilan keputusan siswa. Teknik pengumpulan data melibatkan penggunaan angket *self-efficacy* dengan mengadopsi angket dari Sumarno dalam (Hendriana et al., 2017) terdiri dari 28 pernyataan. Selain itu, tes pengambilan keputusan juga digunakan untuk mengidentifikasi proses pengambilan keputusan siswa, diikuti dengan wawancara guna memverifikasi data yang telah dikumpulkan. Subjek dipilih melalui teknik purposive sampling berdasarkan pertimbangan dari data yang telah diperoleh serta dapat berkomunikasi dengan baik. Pada penelitian ini, data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman, yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Instrumen tes pengambilan keputusan dalam penelitian ini berupa penyajian soal cerita berbentuk pilihan ganda beserta lembar jawabannya. Tujuan dari instrumen ini adalah untuk mengamati proses siswa dalam memilih jawaban. Selain itu, dalam tes pengambilan keputusan, disertakan pernyataan yang menilai pertimbangan siswa dalam menyelesaikan soal. Pada pernyataan tersebut, siswa dapat memilih lebih dari satu kategori yang mereka gunakan dalam menyelesaikan soal matematika. Adapun kategori pengambilan keputusan diantaranya pada tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Kategori Pengambilan Keputusan

Pilihan	Kategori	Kriteria
1) Perasaan Saya	Intuisi	Berdasarkan pilihan mana yang lebih mudah dan lebih sering di dengar, kecenderungan dan dugaan, dan pernyataan tidak ada bukti.

2) Teori, konsep, dan informasi yang berkaitan	Heuristik	Berdasarkan teori ilmiah, konsep, peraturan yang ada, dan informasi yang terbatas.
3) Pengalaman dari proses belajar	Empiris	Berdasarkan hasil percobaan, estimasi atau perkiraan, pengetahuan yang sudah dimiliki.
4) Pikiran dan pertimbangan yang masuk akal atau logis	Rasional	Berdasarkan permasalahan, kelebihan dan kekurangan, pikiran dan pertimbangan yang masuk akal atau logis

Sumber: Novianawati & Nahadi (2015)

Uji keabsahan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan triangulasi waktu dan teknik. Triangulasi waktu digunakan pada angket *self-efficacy* dengan memberikan angket sebanyak tiga kali untuk melihat konsistensi jawaban siswa. Selain itu, triangulasi teknik digunakan dengan membandingkan data dari observasi, wawancara, dan angket.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 24, 25, 26 Juni 2024 di SMP Negeri 12 Tasikmalaya, khususnya di kelas VIII-B dengan jumlah siswa sebanyak 22 orang. Dari jumlah siswa tersebut, didapatkan 9 siswa yang konsisten dalam pengisian angket. Dengan demikian, jumlah siswa dalam kategori angket *self-efficacy* adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Kategori Pengambilan Keputusan

Kriteria Acuan Interval	Kategori	Jumlah
$X \geq M_i + Sb_i$	Tinggi	2
$X \leq M_i - Sb_i$	Rendah	7

Setelah menentukan kategori angket dari setiap siswa, siswa diberikan tes pengambilan keputusan berupa soal cerita mengenai materi persamaan linear dua variabel. Selanjutnya, kategori yang digunakan dalam menyelesaikan soal tersebut diidentifikasi. Tabel 3 berikut menunjukkan kategori pengambilan keputusan berdasarkan kategori *self-efficacy*.

Tabel 3. Kategori Pengambilan Keputusan setiap Kategori *Self-Efficacy*

Kategori <i>Self-Efficacy</i>	Kategori Pengambilan Keputusan				Jumlah
	Intuisi	Heuristik	Empiris	Rasional	
Tinggi	0	2	0	0	2
Rendah	1	3	1	2	7

Pemilihan subjek dilakukan dengan memilih satu siswa dari setiap kategori pengambilan keputusan pada setiap kategori *self-efficacy*. Selain itu, siswa yang mencapai jumlah indikator terbanyak juga menjadi pertimbangan dalam pemilihan subjek. Total terdapat 5 subjek dipilih, sebagaimana ditampilkan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Subjek Penelitian

Subjek	Kategori <i>Self-Efficacy</i>	Kategori <i>Decision Making</i>
S-5	Tinggi	Heuristik
S-3	Rendah	Empiris
S-4	Rendah	Heuristik
S-18	Rendah	Rasional
S-21	Rendah	intuisi

Subjek yang terpilih kemudian dianalisis dan diwawancara untuk mendapatkan informasi lebih mendalam terkait data yang diperoleh dari tes pengambilan keputusan. Analisis subjek dilakukan berdasarkan indikator pengambilan keputusan menurut Wang & Ruhe (2007) yang telah dimodifikasi, di antaranya:

1. Mengidentifikasi masalah
2. Mengidentifikasi tujuan
3. Menemukan alternatif jawaban
4. Menyelesaikan masalah
5. Mengevaluasi alternatif jawaban
6. Dapat mengambil keputusan
7. Mengevaluasi hasil keputusan
8. Mampu mempresentasikan hubungan antara masalah yang dihadapi dengan hal-hal yang diketahui dalam soal dengan keputusan yang telah diambil
9. Mampu mengingat hubungan antara masalah yang dihadapi dengan hal yang diketahui dalam soal dengan keputusan yang telah diambil

Pengambilan Keputusan Kategori *self-Efficacy* Tinggi (S-5)

Dik:

- Toko A : Baju dan rok = 150.000
Setengah lusin baju dan 4 rok = Rp 760.000
- Toko B: Baju + 4rok = 3x harga di toko A
Setengah lusin baju dan 4 rok = lebih murah Rp. 160.000
x dari toko A
- Toko C : Baju dan rok = 2x lebih mahal dari toko A
Baju dan 3 rok = Rp. 690.000 dgn diskon 10%
- Toko D : Baju + rok = lebih murah Rp. 25.000 dari toko A
3 Baju dan 4 rok = harganya sama seperti di toko B dgn potongan harga Rp. 230.000

Uang yg dimiliki Dewi = Rp. 395.000

Mengidentifikasi Masalah

Dit: Toko manakah yg harus di pilih Dewi untuk membeli 4 Baju dan 2 rok dgn harga yg paling murah dan cukup dgn uang yg dimiliki Dewi ?

Mengidentifikasi Tujuan

Jawab:

baju (x)
rok (y)

Toko A
 $x + y = 150.000$
 $6x + 4y = 760.000$

Toko B
 $3x + 4y = 450.000$
 $6x + 4y = 660.000$

Toko C
 $x + y = 300.000$
 $x + 3y = 621.000$

Toko D
 $x + y = 125.000$
 $3x + 4y = 450.000$

Menemukan Alternatif Jawaban

Toko A =

$$\begin{array}{r} x + y = 150.000 \quad | \times 4 \quad (1) \\ 6x + 4y = 760.000 \quad | \times 1 \quad (2) \\ \hline 4x + 4y = 600.000 \\ 6x + 4y = 760.000 \\ \hline -2x = -160.000 \\ x = 80.000 \end{array}$$

$x = 80.000$ → di substitusikan

$$\begin{array}{r} x + y = 150.000 \\ 80.000 + y = 150.000 \\ y = 150.000 - 80.000 \\ y = 70.000 \end{array}$$

Toko B

$$\begin{array}{r} 3x + 4y = 450.000 \\ 6x + 4y = 660.000 \\ \hline -3x = -210.000 \\ x = 70.000 \end{array}$$

di substitusikan

$$\begin{array}{r} 3x + 4y = 450.000 \\ 3(70.000) + 4y = 450.000 \\ 4y = 450.000 - 210.000 \\ y = 240.000 / 4 \\ y = 60.000 \end{array}$$

di substitusikan

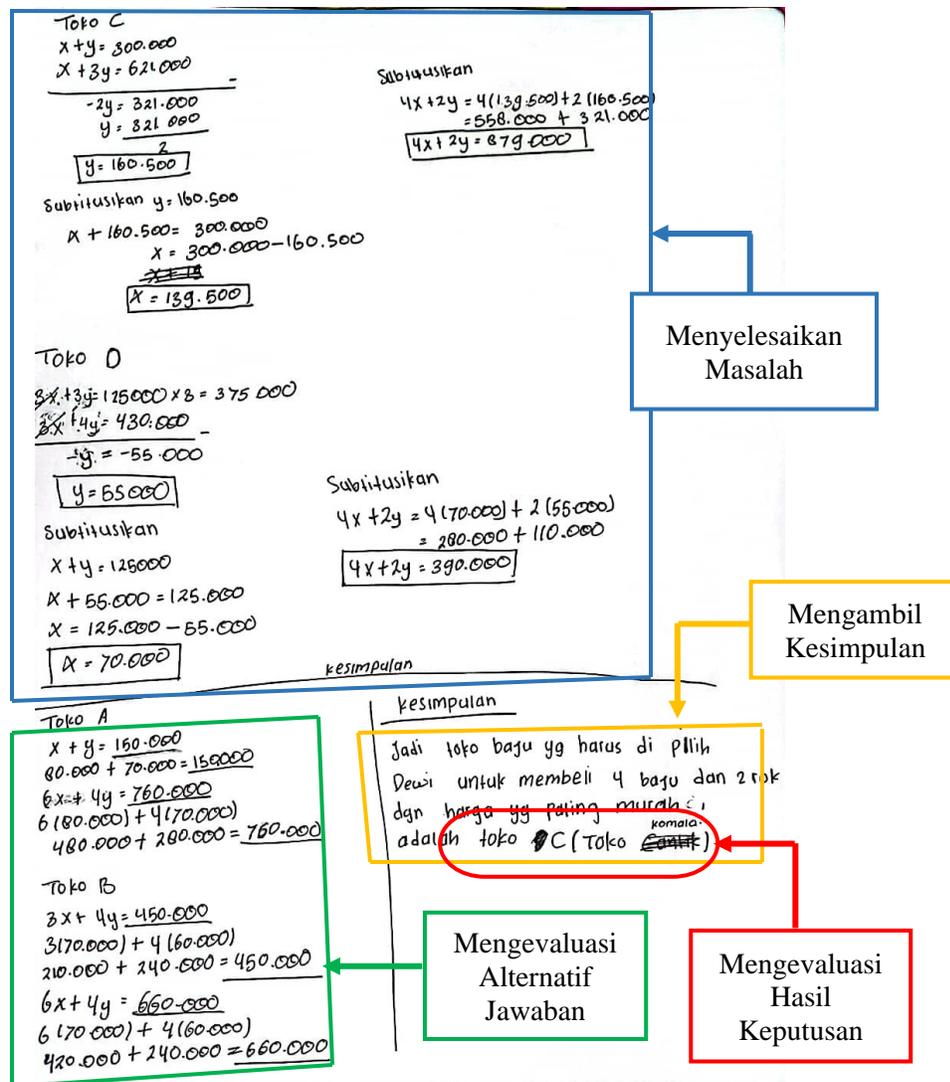
$$\begin{array}{r} 4x + 2y = 460.000 \\ 4(80.000) + 2(70.000) = \\ 320.000 + 140.000 = 460.000 \\ 4x + 2y = 460.000 \end{array}$$

Toko A

$$\begin{array}{r} 4x + 2y = \\ 4(80.000) + 2(70.000) = \\ 320.000 + 140.000 = 460.000 \\ 4x + 2y = 460.000 \end{array}$$

Toko B

$$\begin{array}{r} 4x + 2y = \\ 4(70.000) + 2(60.000) = \\ 280.000 + 120.000 = 400.000 \\ 4x + 2y = 400.000 \end{array}$$



Lembar Jawaban S-5

Berdasarkan hasil analisis terhadap subjek penelitian dengan kategori *self-efficacy* tinggi, ditemukan bahwa S-5 lebih cenderung menggunakan cara heuristik atau sesuai dengan yang sudah diajarkan dalam proses pengambilan keputusan. Subjek dengan *self-efficacy* tinggi yang menerapkan cara heuristik mampu memenuhi semua indikator terkait pengambilan keputusan.

S-5 menyatakan bahwa ia memahami dengan baik semua informasi yang terdapat dalam soal dan mampu menjelaskannya dengan jelas. Selain itu, S-5 juga dapat mengidentifikasi masalah yang ada dalam soal. Oleh karena itu, subjek memenuhi indikator mengidentifikasi masalah dan tujuan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Zakiyah et al (2018) yang menyebutkan bahwa siswa dapat memahami masalah dan mengubahnya menjadi sesuatu yang diketahui serta ditanyakan dengan jelas dan baik.

S-5 mampu menemukan beberapa alternatif solusi jawaban untuk masalah yang dihadapinya. Dengan demikian, S-5 juga dapat menyelesaikan masalah melalui perhitungan yang tepat berdasarkan alternatif yang telah ditemukan. Meskipun mengalami sedikit kesulitan saat menghitung, subjek tetap berusaha keras dan tidak menyerah untuk menemukan jawaban yang benar. Hal ini sejalan dengan pernyataan Fitriani (2017), yang menyebutkan bahwa *self-efficacy* yang tinggi dapat memotivasi proses belajar dan mengatasi hambatan. Saat menghadapi kesulitan dalam menyelesaikan tugas matematika, siswa dengan *self-efficacy* yang tinggi tetap percaya pada kemampuannya dan berhasil menyelesaikan soal dengan baik.

Tahap berikutnya adalah memeriksa setiap proses penyelesaian jawaban. S-5 memerhatikan setiap langkah dan perhitungannya, serta memperbaiki kesalahan yang ditemukan pada tahap tersebut. Hal ini

menunjukkan bahwa subjek memenuhi indikator mengevaluasi alternatif jawaban. Menurut Imaroh et al (2021) subjek dengan *self-efficacy* tinggi selalu memeriksa ulang jawaban dengan membaca dan mengecek kembali perhitungan setiap langkah yang telah dilakukan. S-5 mampu mengambil keputusan yang tepat berdasarkan masalah yang diberikan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Prajono et al (2022) yang menunjukkan bahwa subjek dengan *self-efficacy* tinggi mampu membuat kesimpulan yang tepat dengan menggunakan bahasa yang sesuai dengan pertanyaan yang diajukan.

S-5 memenuhi indikator mengevaluasi hasil keputusan dengan memeriksa kembali pengerjaannya setelah memperoleh hasil. Hal ini sejalan dengan temuan Rahmawati et al (2021) yang menunjukkan bahwa subjek dengan *self-efficacy* tinggi mampu memeriksa ulang hasil dan prosesnya, serta menyimpulkan penyelesaian secara baik dan benar. S-5 juga dapat menjelaskan seluruh tahap dan proses penyelesaian soal dengan jelas dan rinci. Selain itu, S-5 mampu memahami hubungan antara hal yang diberikan dalam soal. Temuan ini sejalan dengan penelitian Adetia & Adirakasiwi (2022), yang menyatakan bahwa subjek dengan *self-efficacy* tinggi dapat menjelaskan hasil pekerjaannya serta memahami hubungan informasi dalam soal. Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa subjek S-5 memiliki daya juang yang tinggi dan tidak mudah menyerah saat menghadapi masalah. Subjek S-5 cenderung menggunakan konsep yang sudah diajarkan, sehingga S-5 dapat memahami tahapan penyelesaian dan menjelaskannya secara heuristik. Oleh karena itu, S-5 memiliki proses pengambilan keputusan yang sangat baik, dengan terpenuhinya semua indikator.

Pengambilan Keputusan Kategori *Self-Efficacy* Rendah

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa dalam kategori *self-efficacy* rendah terdapat empat jenis pengambilan keputusan, yaitu empiris (S-3), heuristik (S-4), rasional (S-18), dan intuisi (S-21).

Mengidentifikasi Masalah

Diketahui: -Toko A
 Baju dan rok = Rp. 150.000
 setengah lusin baju dan rok = Rp. 760.000
 -Toko B
 3 baju dan 4 rok = 3x harga di toko A
 setengah lusin baju dan 4 rok = lebih murah ~~Rp. 1.000.000~~ Rp. 1.000.000
 dari Toko A
 -Toko C
 Baju dan rok = 2x lebih mahal dari Toko A
 Baju dan 3 rok = Rp. 690.000, dengan diskon 10%
 -Toko D
 Baju dan rok = lebih murah Rp. 25.000, dari toko A
 3 baju dan 4 rok = harganya sama seperti di toko B dgn potongan harga ~~200.000~~ 200.000
 yang yg dimiliki Dewi = Rp. 295.000

Ditanyakan: toko manakah yg harus dipilih dewi untuk membeli baju dan 2 rok dengan harga yg paling murah dan cukup dgn uang yg dimiliki dewi?

Jawab: misal: baju (x)
 rok (y)

-Toko A -Toko D
 $x+y = 150.000$ $x+y = 125.000$
 $6x+4y = 760.000$ $3x+4y = 430.000$
 -Toko B
 $3x+4y = 450.000$
 $6x+4y = 660.000$
 -Toko C
 $x+y = 300.000$
 $x+3y = 621.000$

Mengidentifikasi Tujuan

Toko A
 $x+y = 150.000 \times 4$
 $6x+4y = 760.000 \times 1$
 $4x+4y = 600.000$
 $6x+4y = 760.000$
 $-2x = -160.000$
 $x = -80.000$
 -2
 $x = 80.000$
 substitusikan nilai x = 80.000
 $x+y = 150.000$
 $80.000+y = 150.000$
 $y = 150.000 - 80.000$
 $y = 70.000$
 $4x+2y = 4(80.000) + 2(70.000)$
 $= 320.000 + 140.000$
 $= 460.000$

Toko B
 $3x+4y = 450.000$
 $6x+4y = 660.000$
 $-3x = -210.000$
 $x = -70.000$
 $x = 70.000$
 substitusikan: $x = 70.000$
 $3x+4y = 450.000$
 $3(70.000)+4y = 450.000$
 $210.000+4y = 450.000$
 $4y = 450.000 - 210.000$
 $y = 240.000$
 $y = 60.000$
 $4x+2y = 4(70.000) + 2(60.000)$
 $= 280.000 + 120.000$
 $= 400.000$

Toko C
 $x+y = 300.000$
 $x+3y = 621.000$
 $-2y = -321.000$
 $y = 160.500$
 substitusikan: $y = 160.500$
 $x+y = 300.000$
 $x+160.500 = 300.000$
 $x = 300.000 - 160.500$
 $x = 139.500$
 $4x+2y = 4(139.500) + 2(160.500)$
 $= 558.000 + 321.000$
 $= 879.000$

Toko D
 $x+y = 125.000 \times 3$
 $3x+4y = 430.000 \times 1$
 $3x+3y = 375.000$
 $3x+4y = 430.000$
 $-y = -55.000$
 $y = 55.000$
 substitusikan: nilai $y = 55.000$
 $x+y = 125.000$
 $x+55.000 = 125.000$
 $x = 125.000 - 55.000$
 $x = 70.000$
 $4x+2y = 4(70.000) + 2(55.000)$
 $= 280.000 + 110.000$
 $= 390.000$

Menyelesaikan Masalah

Menemukan Alternatif Jawaban

Toko A
 $X + Y = 150.000$
 $80.000 + 70.000 = 150.000$

Toko B C
 $X + Y = 300.000$
 $139.500 + 160.500 = 300.000$

Toko D
 $X + Y = 125.000$
 $70.000 + 55.000 = 125.000$

Menyelesaikan

Mengevaluasi Alternatif Jawaban

Toko yg harus dipilih dewi untuk membeli 4 baju dan 2 rok dengan harga yg paling murah di Toko D

Mengambil Keputusan

Lembar Jawaban S-3

Diketahui :

- Toko A
 Baju dan Rok = Rp. 150.000
 setengah lusin baju dan 4 Rok = Rp. 760.000
- Toko B
 3 baju dan 4 Rok = 3x harga di toko A
 setengah lusin baju dan 4 Rok = lebih murah = 100000 dari toko A.
- Toko C
 Baju dan Rok = 2x lebih mahal dari toko A
 Baju dan 3 Rok = Rp. 690.000 dengan diskon 10%
- Toko D
 Baju dan Rok = lebih murah Rp. 25.000 dari toko A
 3 baju dan 4 Rok = harganya sama seperti di toko B dgn potongan harga Rp. ~~200000~~ 270.000

carang yang di miliki Dewi = Rp. 125.000

Mengidentifikasi Masalah

Ditanya :
 toko manakah yg harus di pilih dewi untuk membeli 4 baju dan 2 rok dengan harga yg paling murah dan cukup carang yang di miliki Dewi?

Mengidentifikasi Tujuan

Jawaban :
 misal : baju (X)
 rok (Y)

Menemukan Alternatif Jawaban

Toko A
 $X + Y = 150.000$
 $6X + 4Y = 760.000$

Toko B
 $3X + 4Y = 150.000$
 $6X + 4Y = 250.000$

Toko C
 $X + Y = 300.000$
 $X + 3Y = 621.000$

Toko D
 $X + Y = 125.000$
 $3X + 4Y = 430.000$

Toko A
 $X + Y = 150.000$ | x 4
 $6X + 4Y = 760.000$ | x 1
 $4X + 4Y = 600.000$
 $6X + 4Y = 760.000$ -
 $-2X = -160.000$
 $X = 80.000$

substitusi nilai X = 80.000
 $X + Y = 150.000$
 $80.000 + Y = 150.000$
 $Y = 150.000 - 80.000$
 $Y = 70.000$

Mengevaluasi Hasil Keputusan

Menyelesaikan Masalah

Toko B

$$\begin{array}{r} 3x + 4y = 450.000 \\ 6x + 4y = 660.000 \\ \hline -3x = -210.000 \\ \hline x = 70.000 \end{array}$$

Substitusi $x = 70.000$

$$\begin{array}{r} 3x + 4y = 450.000 \\ 3(70.000) + 4y = 450.000 \\ 210.000 + 4y = 450.000 - 210.000 \\ 4y = 240.000 \\ \hline y = 60.000 \end{array}$$

Toko A & C

$$\begin{array}{r} 4x + 2y = 4(80.000) + 2(70.000) \\ = 320.000 + 140.000 \\ = 460.000 \end{array}$$

Toko C

$$\begin{array}{r} x + y = 300.000 \\ x + y = 621.000 \\ \hline -2y = -321.000 \\ \hline y = 160.500 \end{array}$$

Substitusi $y = 160.500$

$$\begin{array}{r} x + y = 300.000 \\ x + 160.500 = 300.000 \\ x = 300.000 - 160.500 \\ x = 139.500 \end{array}$$

Toko D

$$\begin{array}{r} x + y = 125.000 \quad \times 2 \\ 3x + 4y = 430.000 \quad \times 1 \\ \hline 2x + 2y = 250.000 \\ 3x + 4y = 430.000 \\ \hline -y = -55.000 \\ \hline y = 55.000 \end{array}$$

Substitusi nilai $y = 55.000$

$$\begin{array}{r} x + y = 125.000 \\ x + 55.000 = 125.000 \\ x = 125.000 - 55.000 \\ x = 70.000 \end{array}$$

Jawab: harga baju dari toko D lebih dari Toko A & C sehingga Dewi dapat membeli baju dan rok di toko D.

Mengambil Keputusan

Lembar Jawaban S-4

Mengidentifikasi Masalah

Diketahui:

- Toko A
Baju dan rok = 150.000
Selengah lusin baju dan 4 rok = Rp. 760.000
- Toko B
3 Baju dan 4 rok = 3 X harga di Toko A
Selengah lusin baju dan 4 rok = lebih murah Rp. 100.000 dari Toko A
- Toko C
Baju dan rok = 2x lebih mahal dari Toko A
Baju dan 3 rok = Rp. 690.000 dengan diskon 10%
- Toko D
Baju dan rok = lebih murah Rp. 25.000 dari Toko A
3 baju dan 4 rok = harganya sama seperti di toko B dengan potongan harga Rp. 100.000
Uang yang dimiliki Dewi = Rp. 395.000

Mengidentifikasi Tujuan

Ditanyakan:
Toko mana yang harus dipilih Dewi untuk membeli 4 baju dan 2 rok dengan harga yang paling murah dan cukup dengan uang yang dimiliki Dewi?

Jawab: misal = baju (X)
rok (Y)

Menemukan
Alternatif Jawaban

- Toko A
 $X + Y = 150.000$
 $6X + 4Y = 760.000$
- Toko B
 $3X + 4Y = 450.000$
 $6X + 4Y = 660.000$
- Toko C
 $X + Y = 300.000$
 $X + 3Y = 621.000$
- Toko D
 $X + Y = 125.000$
 $3X + 4Y = 430.000$

Toko A

$$\begin{array}{r} X + Y = 150.000 \quad | \times 4 \\ 6X + 4Y = 760.000 \quad | \times 1 \\ \hline 4X + 4Y = 600.000 \\ 6X + 4Y = 760.000 \\ \hline -2X = -160.000 \\ X = 80.000 \end{array}$$

Substitusi nilai X = 80.000

$$\begin{array}{r} X + Y = 150.000 \\ 80.000 + Y = 150.000 \\ Y = 150.000 - 80.000 \\ Y = 70.000 \end{array}$$

$$\begin{array}{r} 4X + 2Y = 4(80.000) + 2(70.000) \\ = 320.000 + 140.000 \\ = 460.000 \end{array}$$

Toko D

$$\begin{array}{r} X + Y = 125.000 \quad | \times 3 \\ 3X + 4Y = 430.000 \quad | \times 1 \\ \hline 3X + 3Y = 375.000 \\ 3X + 4Y = 430.000 \\ \hline -Y = -55.000 \\ Y = 55.000 \end{array}$$

Substitusi nilai Y = 55.000

$$\begin{array}{r} X + Y = 125.000 \\ X + 55.000 = 125.000 \\ X = 125.000 - 55.000 \\ X = 70.000 \end{array}$$

$$\begin{array}{r} 4X + 2Y = 4(70.000) + 2(55.000) \\ = 280.000 + 110.000 \\ = 390.000 \end{array}$$

Toko B

$$\begin{array}{r} 3X + 4Y = 600.000 \\ 6X + 4Y = 660.000 \\ \hline -3X = -60.000 \\ X = 20.000 \end{array}$$

Substitusi X = 20.000

$$\begin{array}{r} 3X + 4Y = 600.000 \\ 3(20.000) + 4Y = 600.000 \\ 60.000 + 4Y = 600.000 \\ 4Y = 600.000 - 60.000 \\ Y = 120.000 \end{array}$$

$$\begin{array}{r} 4X + 2Y = 4(20.000) + 2(120.000) \\ = 80.000 + 240.000 \\ = 320.000 \end{array}$$

Toko C

$$\begin{array}{r} X + Y = 300.000 \\ X + 3Y = 621.000 \\ \hline -2Y = -321.000 \\ Y = 160.500 \end{array}$$

Substitusi Y = 160.500

$$\begin{array}{r} X + Y = 300.000 \\ X + 160.500 = 300.000 \\ X = 300.000 - 160.500 \\ X = 139.500 \end{array}$$

$$\begin{array}{r} 4X + 2Y = 4(139.500) + 2(160.500) \\ = 558.000 + 321.000 \\ = 879.000 \end{array}$$

Menyelesaikan
Malah

Jadi, ~~harga~~ harga baju dan rok di Toko D lebih murah dari Toko A B C sehingga
Dewi dapat membeli baju dan rok di Toko D

Mengambil Keputusan

Dik: -Toko A Baju dan rok = Rp. 150.000 Sebanyak lusin baju dan rok = 700.000 -Toko B 3 Baju dan rok = 3x harga toko A Sebanyak lusin baju dan rok = Lebih murah Rp. 110.000 dari toko A -Toko C Baju dan rok = 2x lebih mahal dari toko A Baju dan rok = 600.000 dengan diskon 10% -Toko D Baju dan rok = lebih murah Rp 25.000 dari toko A 3 baju dan rok = harganya sama seperti toko B dengan potongan harga Rp. 20.000 Uang yg dimiliki Dewi = Rp 395.000	Mengidentifikasi Masalah
--	---------------------------------

Dit: --- Jawab misal baju (x) rok (y) -Toko A $x + y = 150.000$ $6x + 4y = 700.000$ -Toko B $3x + 4y = 600.000$ $6x + 4y = 660.000$ -Toko C $x + y = 300.000$ $x + 3y = 620.000$ -Toko D $x + y = 125.000$ $3x + 4y = 930.000$	Menemukan Alternatif Jawaban
---	-------------------------------------

Lembar Jawaban S-21

Subjek dengan kategori *self-efficacy* rendah empiris (S-3) menyelesaikan soal berdasarkan percobaan atau perkiraan. Kategori *self-efficacy* rendah heuristik (S-4) menyelesaikan soal berdasarkan pertimbangan konsep-konsep yang sudah diajarkan sebelumnya. Kategori rendah *self-efficacy* rendah rasional (S-18) menyelesaikan soal berdasarkan pertimbangan yang masuk akal dan logis. Sementara itu, subjek kategori *self-efficacy* rendah intuisi (S-21) menyelesaikan soal menggunakan perasaan serta berdasarkan sesuatu yang sering didengar.

Subjek dengan kategori *self-efficacy* rendah empiris (S-3), heuristik (S-4), rasional (S-18), dan intuisi (S-21), mampu mengidentifikasi masalah serta tujuan dengan menyebutkan informasi yang diketahui dan ditanyakan dalam soal. Namun, subjek dengan intuisi tidak menuliskan apa yang ditanyakan. Hal ini sejalan dengan temuan Rahmawati et al (2021) yang menyatakan bahwa subjek dengan *self-efficacy* rendah dapat mengidentifikasi masalah. Temuan ini juga didukung oleh hasil penelitian Adetia & Adirakasiwi (2022) yang menyatakan bahwa subjek dengan *self-efficacy* rendah belum mampu mengidentifikasi informasi mengenai apa yang ditanyakan dalam soal yang diberikan.

Subjek dengan kategori *self-efficacy* rendah, yaitu S-3, S-4, S-18, dan S-21, mampu menemukan alternatif jawaban untuk menyelesaikan soal, meskipun S-3, S-4, dan S-18 harus bertanya terlebih dahulu. Sementara itu, S-21 tidak bertanya mengenai cara penyelesaian soal, melainkan memilih melihat dari temannya. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Damianti & Afriansyah (2022), yang menyatakan bahwa siswa dengan *self-efficacy* rendah mengalami kesulitan dalam menginterpretasikan informasi yang sudah dikumpulkan dan tidak mengetahui strategi penyelesaian yang tepat.

Subjek dengan kategori *self-efficacy* rendah S-3, S-4, dan S-18, memenuhi indikator menyelesaikan masalah dengan melakukan perhitungan alternatif jawaban dengan cukup baik, meskipun terdapat kesalahan dalam penulisan angka yang tidak memengaruhi hasil akhir. Namun, subjek S-21 tidak melakukan perhitungan dan tidak menyelesaikan soal sama sekali. Hal ini sejalan dengan temuan Resmiati & Hamdan (2019) yang menyatakan bahwa kesalahan yang sering dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal adalah kurang teliti dan keliru dalam menjalankan proses penyelesaian.

Tahapan berikutnya adalah mengevaluasi alternatif jawaban. Subjek S-3, S-4, S-18, dan S-21 tidak memeriksa kembali hasil perhitungan mereka pada setiap tahapan pengerjaan soal. Hal ini menunjukkan bahwa subjek tidak memenuhi indikator dalam mengevaluasi alternatif jawaban. Sesuai dengan penelitian Imaroh et al (2021) siswa dengan *self-efficacy* rendah tidak menyadari pentingnya melakukan pengecekan ulang dan tidak termotivasi untuk melakukannya.

Subjek dengan kategori *self-efficacy* rendah S-3 dan S-4, mampu membuat keputusan yang benar. Namun, meskipun S-18 berhasil mengambil keputusan yang tepat, ia memilih jawaban yang kurang sesuai pada lembar jawabannya. Selain itu, S-18 tidak dapat menjelaskan alasan pilihannya karena ia menyontek jawaban temannya. Sementara itu, subjek S-21 tidak mampu mengambil keputusan sama sekali. Hal ini sejalan dengan temuan Prajono et al (2022) yang menyatakan bahwa siswa dengan *self-efficacy* rendah kesulitan dalam membuat kesimpulan yang tepat.

Subjek dengan kategori *self-efficacy* rendah S-3, S-18, dan S-21, tidak memeriksa kembali jawaban mereka setelah mengambil keputusan, meskipun mereka merasa yakin dengan jawabannya. Oleh karena itu, mereka tidak memenuhi indikator dalam mengevaluasi hasil keputusan. Di sisi lain, subjek S-4 melakukan pengecekan ulang setelah menyelesaikan soal. Temuan ini sejalan dengan penelitian Damianti & Afriansyah (2022) yang menyatakan bahwa siswa dengan *self-efficacy* rendah menganggap pengecekan ulang tidak diperlukan karena mereka sudah yakin bahwa jawabannya benar.

Subjek dengan kategori *self-efficacy* rendah, yaitu S-18 mampu menjelaskan proses pengerjaan yang dituliskan pada lembar jawaban serta menyebutkan hubungan antara soal dan pertanyaan yang diajukan, sehingga memenuhi indikator mempresentasikan dan mengingat hubungan antara masalah dengan hal yang diketahui serta keputusan yang diambil. Sebaliknya, subjek S-3, S-4, dan S-21 tidak mampu mempresentasikan maupun mengingat hubungan tersebut, sehingga tidak memenuhi indikator tersebut.

Berdasarkan pemaparan di atas, subjek dengan kategori *self-efficacy* rendah empiris (S-3) mampu menyelesaikan soal dengan hasil yang tepat serta dapat menjelaskan informasi dan tujuan, namun kurang mampu menjelaskan proses pengerjaannya. Subjek dengan kategori *self-efficacy* rendah heuristik (S-4) juga berhasil menyelesaikan soal dengan jawaban yang tepat, meskipun tidak memeriksa kembali hasil perhitungannya. Subjek dengan kategori *self-efficacy* rendah rasional (S-18) mampu menghasilkan jawaban yang baik secara keseluruhan, meskipun mengambil keputusan yang benar, ia memilih jawaban yang kurang tepat pada lembar jawaban dan tidak bisa menjelaskan alasannya. Sedangkan, subjek dengan kategori *self-efficacy* rendah intuisi (S-21) tidak mampu menyelesaikan masalah maupun menjelaskan proses pengerjaannya, sehingga bisa dikatakan mudah menyerah.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka disimpulkan bahwa:

- 1) Subjek kategori *self-efficacy* tinggi (S-5) cenderung menggunakan kategori heuristik dalam pengambilan keputusan, sehingga mampu memenuhi seluruh indikator pengambilan keputusan yaitu mengidentifikasi masalah dan tujuan, menemukan alternatif jawaban, menyelesaikan masalah, mengevaluasi alternatif jawaban, mengambil keputusan, mengevaluasi hasil keputusan, dan mempresentasikan serta mengingat hubungan antara masalah dengan hal-hal yang diketahui dengan keputusan yang diambil.
- 2) Subjek kategori *self-efficacy* rendah cenderung menggunakan kategori empiris (S-3) dalam pengambilan keputusan hanya mampu memenuhi 6 indikator yaitu mengidentifikasi masalah, mengidentifikasi tujuan, menemukan alternatif jawaban, menyelesaikan masalah, mengevaluasi alternatif jawaban, dan mampu mengambil keputusan.

- 3) Subjek dengan kategori *self-efficacy* rendah yang menggunakan kategori pengambilan keputusan heuristik (S-4) hanya mampu memenuhi 6 indikator yaitu mengidentifikasi masalah, mengidentifikasi tujuan, menemukan alternatif jawaban, menyelesaikan masalah, mengambil keputusan, dan mengevaluasi hasil keputusan.
- 4) Subjek dengan kategori *self-efficacy* rendah menggunakan kategori pengambilan keputusan rasional (S-18) mampu memenuhi 7 indikator yaitu mengidentifikasi tujuan, mengidentifikasi masalah, menemukan alternatif jawaban, menyelesaikan masalah, mengambil keputusan, mempresentasikan dan mengingat hubungan antara masalah yang dihadapi dengan hal-hal yang diketahui dalam soal.
- 5) Subjek dengan kategori *self-efficacy* rendah menggunakan kategori pengambilan keputusan intuisi (S-21) hanya mampu memenuhi 2 indikator keputusan yaitu mengidentifikasi masalah, dan menemukan alternatif jawaban.

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut.

- 1) Bagi pendidik, disarankan agar lebih memperhatikan peningkatan *self-efficacy* siswa, baik yang memiliki *self-efficacy* tinggi maupun rendah, karena terbukti memengaruhi pengambilan keputusan mereka dalam menyelesaikan soal cerita. Oleh karena itu, pendidik perlu menerapkan metode pembelajaran yang lebih inovatif serta memberikan tantangan yang sesuai dengan kemampuan siswa guna memotivasi mereka agar lebih percaya diri dalam menyelesaikan soal.
- 2) Bagi siswa, disarankan agar memperdalam pemahaman mereka tentang proses pengambilan keputusan. Mereka perlu membiasakan diri mencoba berbagai metode lain saat menghadapi kesalahan, sehingga dapat mencapai hasil yang lebih akurat serta meningkatkan kepercayaan diri terhadap kemampuan dirinya, dan berani mengambil risiko meskipun ada kemungkinan gagal.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menggali lebih dalam setiap kategori pengambilan keputusan serta meninjau dari aspek-aspek lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Adetia, R., & Adirakasiwi, A. G. (2022). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau Dari Self-Efficacy Siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(2), 526–536. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i2.2036>
- Bandura, A. (1997). *Self Efficacy The Exercis of Control*. USA: W. H Freeman and Company.
- Damianti, D., & Afriansyah, E. A. (2022). ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS DAN SELF-EFFICACY SISWA SMP. *Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, 8.
- Fatma, I. Z., & Suwarno, S. (2023). Pengambilan Keputusan Dalam Menyelesaikan Soal Pisa Konteks Pribadi: Apakah Siswa Reflektif Lebih Unggul Dari Impulsif? *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 12(1), 1393. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v12i1.7007>
- Fitriani, W. (2017). Analisis Self Efficacy Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Di Man 2 Batusangkar Berdasarkan Gender. *AGENDA: Jurnal Analisis Gender Dan Agama*, 1(1), 141–158. <https://doi.org/10.31958/agenda.v1i1.945>
- Hendriana, H., Rohaeti, E. E., & Sumarno, U. (2017). *Hard Skills dan Soft Skills Matematik Siswa*. PT Refika Aditama.
- Himmi, N. (2017). Korelasi Self Efficacy Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Mahasiswa Semester Pendek Mata Kuliah Trigonometri Unrika T.a. 2016/2017. *PYTHAGORAS: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 6(2), 143–150. <https://doi.org/10.33373/pythagoras.v6i2.941>
- Imaroh, A., Umah, U., & Asriningsih, T. M. (2021). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Self-Efficacy Siswa pada Materi Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel. *JPMI*, 4, 843–856. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v4i4.843-856>
- Lusianisia, R., & Rahaju, E. B. (2020). Proses Berpikir Siswa SMA dalam Menyelesaikan Soal Matematika Ditinjau dari Adversity Quotient. *Penelitian Pendidikan Matematika Dan Sains*, 4(2), 93–101. <https://doi.org/10.26740/mathedunesa.v9n2.p329-338>

- Nafi'an, M, I. (2021). Penyelesaian Soal Cerita Siswa Sekolah Dasar Berdasarkan Gender. *BSIS Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 3(2), 328–336.
- Novianawati, N., & Nahadi. (2015). Analysis of students' decision making to solve science reasoning test of trends in international mathematics and science study (Timss). *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 4(1), 1–6. <https://doi.org/10.15294/jpii.v4i1.3491>
- Prajono, R., Gunarti, D. Y., & Anggo, M. (2022). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Peserta Didik SMP Ditinjau dari Self Efficacy. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(1), 143–154. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v11i1.694>
- Rahmawati, A., Lukman, H. S., & Setiani, A. (2021). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau dari Tingkat Self-Efficacy. *EQUALS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 4(2), 79–90. <https://doi.org/10.46918/equals.v4i2.979>
- Resmiati, T., & Hamdan, H. (2019). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dan Self-Efficacy Siswa Sekolah Menengah Pertama. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 2(4), 177. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v2i4.p177-186>
- Setyaningrum, & Widiyastuti. (2020). Profil Kemampuan Pengambilan Keputusan dalam Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMK Ditinjau dari Gaya Berpikir. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 143–150. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v4i1.159>
- Sumartini. (2016). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah. *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP Garut*, 5(2). <https://doi.org/10.58258/jupe.v7i2.3555>
- Utami, & Wutsqa. (2017). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dan Self-Efficacy Siswa SMP Negeri di Kabupaten Ciamis. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 4(2), 166–175. <https://doi.org/10.25273/jta.v5i1.4642>
- Wang, Y., & Ruhe, G. (2007). The Cognitive Process of Decision Making. *International Journal of Cognitive Informatics and Natural Intelligence (IJCINI)*, 1(2), 73–85. <https://doi.org/10.4018/jcini.2007040105>
- Zakiah, S., Imania, S. H., Rahayu, G., & Hidayat, W. (2018). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Penalaran Matematik Serta Self-Efficacy Siswa Sma. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 1(4), 647. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v1i4.p647-656>